

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hiperplasia prostatic benigna (BPH) adalah pembesaran prostat yang mengenai uretra, menyebabkan gejala urinaria (Nursalam, M & Batticaca, 2011). *Benigna Prostat Hiperplasia* (BPH) terjadi pada usia yang semakin tua (>45 tahun) dimana saat keadaan fungsi testis menurun. Penurunan yang diakibatkan oleh fungsi testis ini menyebabkan ketidakseimbangan hormon testosteron dan dehidrotesteosteron sehingga memicu pertumbuhan atau pembesaran prostat. (Rendi, M. Clevo, 2012). Menurut Purnomo (2014), Penyebab prostat hiperplasia belum diketahui secara pasti, tetapi ada beberapa hipotesis menyebutkan bahwa hiperplasia prostate erat kaitannya dengan peningkatan kadar dihidrotestoteron (DHT) dan proses menjadi tua (aging).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (2015), diperkirakan terdapat sekitar 70 juta kasus degeneratif, salah satunya ialah BPH, dengan insidensi di negara maju sebanyak 19%, sedangkan di negara berkembang sebanyak 5.35% kasus (Adelia, 2017). Penyakit BPH ini diperkirakan sebanyak 60% pria usia lebih dari 80 tahun memberikan gejala *lower urinary tract symptoms* (LUTS). Di Amerika Serikat, hampir 14 juta pria menderita BPH. Prevalensi dan kejadian BPH di Amerika Serikat terus meningkat pada tahun 1994-2000 dan tahun 1998-2007. Peningkatan

jumlah insiden ini akan terus 2 berlangsung sampai beberapa dekade mendatang (Arifianto, et al 2019).

Di Indonesia itu sendiri hiperplasia prostat jinak ini merupakan penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih (Zuhirman, et al., 2014). Sedangkan pada tahun 2013 di Indonesia terdapat 9,2 juta kasus BPH, di antaranya diderita oleh laki-laki berusia di atas 60 tahun (Adelia, 2017). Salah satu upaya STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam mempersiapkan sumber daya perawat yang berkualitas, terampil dan kompeten dalam berbagai sektor adalah dengan mengadakan ujian komprehensif. Melalui ujian tersebut mahasiswa diharapkan mampu memberikan pelayanan melalui asuhan keperawatan kepada individu, keluarga maupun masyarakat dan mampu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

Langkah proses keperawatan ada lima yaitu pengkajian keperawatan, menentukan diagnosa/analisa data, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pengkajian merupakan tahap mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi (Dermawan, 2012).

Dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 17-18 Juni 2021 di Ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, sehingga penulis berkesempatan mengelola pasien dengan *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) post operasi TURP. Melalui ujian komprehensif ini

diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien agar tercapai seorang ahli madya keperawatan yang profesional dan kompeten.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

- a. Laporan ujian komprehensif ini disusun sebagai persyaratan untuk ujian akhir program studi Diploma 3 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
- b. Meningkatkan kemampuan memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh baik biologis, psikologis, sosial dan spiritual kepada individu, keluarga, maupun masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan melakukan proses keperawatan dengan pendekatan :

- a. Mampu melakukan pengkajian menyeluruh kepada pasien dengan *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH)
- b. Mampu membuat analisa data pada pasien dengan *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH)
- c. Mampu memprioritaskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH)
- d. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH)
- e. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH)

- f. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terhadap implementasi yang dilakukan pada pasien dengan *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH)
- g. Mampu melakukan dokumentasi pada pasien dengan *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH)

C. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ujian komprehensif ini tersusun dalam sistematika yang terdiri dari 3 bagian sebagai berikut :

1. Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi meliputi :
 - a. Bab I : Pendahuluan
Pada bab ini berisi latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II : Landasan teori
Pada bab ini berisi tentang konsep dasar medis yaitu pengertian, etiologi, anatomi fisiologi, patofisiologi, tanda dan gejala, komplikasi, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan medik dan konsep dasar keperawatan yaitu berupa pengkajian, diagnosa keperawatan, dan rencana tindakan keperawatan.
 - c. Bab III : Pengelolaan kasus
Pada bab ini penulis menguraikan tentang pasien kelolaan yaitu asuhan keperawatan pada Bp. P dengan *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH)

yang dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana tindakan, implemetasi, evaluasi, dan pendokumentasian.

d. Bab IV : Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang perbandingan antara teori dengan kasus

e. Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada institusi yaitu STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

3. Bagian akhir yaitu penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran.

STIKES BETHESDA YAKKUM